

POLA INTERGARSI KURIKULUM SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN AKADEMIK DAN NON AKADEMIK SISWA

Sutarto
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
sutarto@iaincurup.ac.id

Abstract

This study aims to reveal the academic and non-academic abilities that will be developed and to reveal the pattern of curriculum integration in developing academic and non-academic abilities at SDIT 03 Rabbi Radhiyya Curup. This research is a qualitative research with a phenomenological approach. The research informants consisted of 9 principals and teachers. Data were collected by semi-structured interviews, non-participant observation and documentation studies. Analyzed using the Melis and Huberman model, which consists of three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The validity of the data was checked by extending observations, triangulating techniques and triangulating sources. The results of the study indicate that the academic abilities that will be developed are the mastery of knowledge and skills of learning materials. Meanwhile, non-academic abilities that will be developed include the ability to read and memorize verses of the Koran, memorize prayers, familiarize students with worship, both mandatory and circumcised, have strong aqidah and have good morals. The curriculum integration pattern applied is the theme integration pattern and the webbed integration pattern.

Keywords : Curriculum integration pattern; academic ability; non-academic ability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan akademik dan non akademik yang akan dikembangkan dan untuk mengungkapkan pola integrasi kurikulum dalam mengembangkan kemampuan akademik dan non akademik di SDIT 03 Rabbi Radhiyya Curup. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru berjumlah 9 orang. Data dikumpulkan dengan wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan dan studi dokumentasi. Dianalisis menggunakan model Melis dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dicek dengan melakukan perpanjangan pengamatan, triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan akademik yang akan dikembangkan adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan materi pembelajaran. Sedangkan kemampuan non akademik yang akan dikembangkan meliputi kemampuan membaca dan menghafal ayat al Quran, menghafal doa-doa, membiasakan siswa untuk melaksanakan ibadah baik wajib maupun sunat, memiliki aqidah yang kuat dan *berakhlakul karimah*. Pola integrasi kurikulum yang diterapkan adalah pola integrasi tema dan pola integrasi *webbed*.

Kata kunci: Pola integrasi kurikulum; kemampuan akademik; kemampuan non akademik

PENDAHULUAN

Ada dua kemampuan yang dapat mendukung seseorang untuk meraih sukses di masa depan, yaitu kemampuan akademik dan kemampuan non akademik. Kemampuan akademik adalah gambaran tingkat pencapaian pengetahuan, kemampuan dan keterampilan siswa terhadap materi pembelajaran (Suciono, 2021b). Kemampuan akademik sering kali dijadikan salah satu indikator keberhasilan seseorang dalam proses pendidikan

(Kastoer, 2020). Kemampuan akademik juga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Patmawati dkk., 2019). Akibatnya adalah siswa, orang tua dan lembaga pendidikan berpacu untuk mengembangkan kemampuan akademik siswa. Namun kenyataannya, kemampuan akademik perlu didukung dengan kemampuan non akademik guna mempermudah mewujudkan cita-cita seseorang di masa mendatang.

Kemampuan non akademik merupakan kemampuan yang tidak berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah (Miftakhi & Hendrik, 2019; Sundari, 2021). Pendapat lain menjelaskan, kemampuan non akademik adalah kemampuan yang diperoleh melalui kegiatan di luar kegiatan akademik atau di luar kegiatan pembelajaran (Widodo, 2021). Seseorang yang memiliki kemampuan non akademik yang baik, dapat dilihat dari akhlak atau budi pekertinya ketika berinteraksi antar sesama di lingkungan (Widodo, 2018). Kemampuan non akademik memiliki peran yang sama penting dengan kemampuan akademik seseorang untuk meraih kesuksesan (Pratiwi & Roesminingsih, 2021). Oleh karena itu, kemampuan akademik dan non akademik harus dikembangkan secara maksimal dan seimbang.

Hasil riset menunjukkan ada 30 faktor yang menentukan seseorang meraih kesuksesan. Dari 30 faktor tersebut, tiga faktor yang menduduki peringkat teratas adalah kejujuran, kedisiplinan dan kemampuan menjalin relasi (Lidia Susanti, 2021). Sedangkan tiga faktor yang menduduki peringkat terbawah adalah tingkat IQ yang tinggi, belajar di sekolah pavorit dan lulus dengan kemampuan akademik tertinggi (Ocvtasari dkk., 2020). Penelitian lain juga menemukan, kemampuan IQ yang tinggi menduduki urutan ke-21 dari 30 faktor yang menentukan seseorang meraih kesuksesan. Sedang sekolah di lembaga pendidikan bergengsi menduduki peringkat ke-23 (Wahyuni & Dahlia, 2020). Hal ini bermakna bahwa kemampuan akademik seseorang yang seringkali dimiliki oleh orang yang memiliki IQ yang tinggi atau superior dan sekolah di tempat berkualitas tidak termasuk 10 faktor penentu seseorang dalam meraih kesuksesan (Syafi'i dkk., 2018). Sedangkan tiga faktor yang menduduki peringkat teratas adalah faktor yang berkaitan dengan kemampuan non

akademik yang bersumberkan dari pendidikan akhlak (Faizah dkk., 2018; Widodo, 2021).

Pendidikan akhlak yang memiliki nilai-nilai etika universal dan absolut, bersumberkan dari ajaran agama menjadi *golden rule* pembentukan karakter dasar dalam mengembangkan kemampuan non akademik. Karakter dasar tersebut meliputi cinta terhadap Sang Pencipta dan ciptaan-Nya, memiliki sikap jujur, tanggung jawab, adil, pekerja keras, percaya diri, keratif, inovatif, rendah hati, toleransi dan cinta perdamaian (Ansori, 2020; Komara, 2018). Pendapat lain menjelaskan, nilai-nilai karakter dasar yang harus dimiliki seseorang adalah sikap percaya diri, jujur, peduli, memiliki rasa hormat, memiliki sikap tulus, berani, tekun, tanggung jawab, disiplin, visioner, adil dan berintegritas (Bali & Naim, 2020; Tuasalamony dkk., 2020). Nilai-nilai karakter dasar tersebut bersumberkan dari ajaran agama yang dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang bersifat non akademik. Dengan kata lain, selain kemampuan akademik, kemampuan non akademik yang bersumberkan dari nilai-nilai ajaran agama memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung seseorang untuk meraih kesuksesan. Oleh karena itu, kemampuan non akademik setiap siswa perlu dikembangkan, salah satu diantaranya dapat dilakukan melalui integrasi kurikulum.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) 03 Rabbi Radhiyya Curup merupakan salah satu sekolah dasar yang melakukan integrasi atau pembauran atau penyatuan kurikulum. Kurikulum yang diintegrasikan adalah kurikulum nasional dengan kurikulum Yayasan. Tujuan dilakukan pengintegrasikan kurikulum adalah untuk mengembangkan kemampuan non akademik siswa yang bersumberkan dari nilai-nilai ajaran Islam, di samping itu juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik siswa.

Kajian kerkait dengan pola integrasi kurikulum sudah pernah dilakukan oleh

peneliti sebelumnya. Beberapa kajian tersebut di antara dilakukan oleh Ayuningtyas (2020) yang membahas tentang integrasi kurikulum anti korupsi. R. Utami (2020) mengkaji tentang integrasi kurikulum dalam kaitannya dengan era society 5.0. Habibi (2019) menelaah integrasi kurikulum bahasa Arab pesantren tradisional dan modern. Sedangkan Khoiruddin (2019) mengemukakan tentang pentingnya integrasi kurikulum pesantren dengan perguruan tinggi. Bahkan ditemukan kajian terdahulu yang membahas tentang integrasi kurikulum kebencanaan untuk mengembangkan kesiapsiagaan siswa terhadap bencana (Sari, 2019), integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab (Halik & Syaharuddin, 2019), integrasi kurikulum dalam pembentukan karakter siswa (Qutni, 2021), integrasi kurikulum untuk mengembangkan sikap religius siswa (Rohmah, 2019) dan integrasi kurikulum Madrasah Diniah dengan lembaga formal untuk meningkatkan mutu lulusan (Abdurrahman dkk., 2021).

Dari beberapa kajian terdahulu, belum ditemukan kajian yang secara sepesik membahas tentang pola integrasi kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) untuk mengembangkan kemampuan akademik dan non akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menungkapkan kemampuan akademik dan non akademik yang ingin dikembangkan oleh SDIT 03 Rabbi Radhiyya Curup. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pola integrasi kurikulum yang diterapkan di SDIT 03 Rabbi Radhiyya Curup untuk mengembangkan kemampuan akademik dan non akademik siswa. Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pengelola lembaga pendidikan khususnya di tingkat sekolah dasar dalam mengembangkan kemampuan akademik dan non akademik siswa melalui interaksi kurikulum.

METODE

Penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) 03 Rabbi Radhiyya Curup ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya mengungkapkan berbagai fenomena objek penelitian yang bersifat alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrument kunci (Creswell, 2017). Pendekatan fenomenologi merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang menungkapkan pengalaman seseorang atau sekelompok orang yang terkait dengan masalah penelitian (Creswell, 2019). Dalam konteks ini pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman Kepala Sekolah dan guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) 03 Rabbi Radhiyya Curup dalam pengintegrasian kurikulum guna untuk mewujudkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik maupun non akademik.

Informan penelitian ini terdiri dari kepala Sekolah dan guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) 03 Rabbi Radhiyya Curup yang berjumlah 9 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan dan studi dokumentasi (Nazir, 2015). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis model Melis dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiono, 2019). Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Perpanjangan pengamatan dilakukan jika pada pengamatan pertama belum mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan, maka dilakukan pengamatan kedua dan seterusnya. Triangulasi teknik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan mengkombinasikan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Sedangkan triangulasi sumber merupakan pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan menkross-cek data yang diperoleh dari sumber yang satu dengan sumber lainnya (Sugiono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan akademik dan non akademik yang dikembangkan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui visi utama dari Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) 03 Rabbi Radhiyya Curup menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik maupun non akademik (M. Sujud, Wawancara 10 Januari 2022). Kemampuan akademik yang dimaksud adalah, siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran, baik pada aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan (Marsiska Susi, Wawancara 10 Januari 2022). Dengan kemampuan akademik yang baik, lulusan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) 03 Rabbi Radhiyya diharapkan mampu bersaing dengan sekolah dasar lain, khususnya di wilayah Rejang Lebong dan sekolah dasar pada umumnya (M. Sujud, Wawancara, 10 Januari 2022). Kemampuan non akademik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa yang tidak berkaitan langsung dengan materi pembelajaran, namun memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa dalam menjalani kehidupan di masa depan (M. Sujud, Wawancara, 10 Januari 2022).

Beberapa kemampuan non akademik yang harus dimiliki oleh siswa diantaranya adalah : *Pertama*, memiliki akidah yang kuat. *Kedua*, mampu membaca al Quran secara lancar dan benar, baik benar makhrajnya dan benar tajwidnya. *Ketiga*, kemampuan menghafal ayat-ayat pendek minimal juz 30. *Kempat*, kemampuan menghafal doa-doa, seperti doa akan dan sesudah makan, doa sesudah berwuduk, doa masuk dan ke luar masjid, doa akan dan

bangun tidur, doa kedua orang tua, zikir dan doa sesudah shalat, doa masuk dan doa keluar WC, doa ketika sakit, doa naik kendaraan, doa menuntut ilmu dan sebagainya. *Kelima*, kebiasaan menjalankan ibadah, seperti shalat berjamaah, shalat duha dan salat rawatib, puasa sunat Senin/Kamis dan puasa sunat lainnya. *Keenam*, ber-*akhlakukul karimah*. *Ketujuh*, memiliki prestasi di bidang olah raga, seni dan keagamaan (Nurul Fidiarni, Wawancara 14 Januari 2022).

Kemampuan akademik memiliki peran yang sangat penting bagi siswa. Kemampuan akademik yang baik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Barseli dkk., 2018). Di sisi lain, kemampuan akademik juga menjadi modal awal bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya lebih luas dan kompleks (Suciono, 2021a). Selain itu, kemampuan akademik berperan penting bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi (Nabila dkk., 2018). Dengan adanya kemampuan akademik yang tinggi, siswa akan mudah diterima ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan yang diinginkan (Wahyuningtyas, 2021). Menurut Safira dkk., (2018) kemampuan akademik yang dimiliki setiap individu berbeda-beda, ada yang tinggi, menengah dan rendah. Siswa yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi biasanya memiliki kemampuan awal di atas rata-rata, sehingga dalam proses pembelajaran lebih mudah melakukan penyesuaian diri bahkan memiliki sikap belajar lebih percaya diri (Farah dkk., 2019). Berbeda dengan siswa yang memiliki kemampuan akademik sedang, kemampuan awal yang dimiliki lebih rendah jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi, termasuk penyesuaian diri dalam belajar juga lebih rendah jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah

memiliki kemampuan di bawah siswa yang memiliki kemampuan akademik sedang.

Kemampuan akademik setiap siswa perlu dikembangkan, agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memiliki sikap percaya diri. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan akademik siswa. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan akademik siswa, diantaranya adalah guru harus mampu mengenal karakteristik siswa, guru harus mampu mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis, kreatif dan siswa kemampuan memecahkan masalah (Setiawan & Aden, 2020). Selain itu, guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan (Oktariani, 2018). Dengan situasi belajar yang menyenangkan diharapkan dalam diri siswa timbul minat dan motivasi untuk belajar, dan pada gilirannya dapat mengembangkan kemampuan akademik siswa. Salah satu model pembelajaran menyenangkan yang dapat digunakan meningkatkan kemampuan akademik siswa adalah model pembelajaran aktif learning (Nurdyansyah & Fitriyani, 2018).

Model pembelajaran lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair*, model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), *Cooperative Script*, *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Jigsaw* dan *Role Playng* (P. Utami dkk., 2021). Kecuali dari itu, kemauan dan motivasi untuk meningkatkan kemampuan akademik juga harus dimiliki oleh siswa. Dukungan dari orang tua, teman, sarana, guru yang kreatif, lingkungan belajar yang mendukung dan sistem kurikulum yang diterapkan di sekolah juga dapat mempengaruhi tingkat perkembangan kemampuan akademik siswa (Amseke, 2018). Oleh karena itu, dalam mengembangkan kemampuan akademik siswa bukan hanya difokuskan pada satu aspek, melainkan juga harus

memperhatikan aspek-aspek lain yang memiliki peran sangat penting dalam pengembangan kemampuan akademik siswa. Sehingga dengan demikian melahirkan generasi unggul dan memiliki daya saing global, serta dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam kehidupan bernegara.

Selain kemampuan akademik, juga perlu dikembangkan kemampuan siswa di bidang non akademik. Kemampuan non akademik yang harus dimiliki oleh siswa diantaranya adalah kemampuan etis, estetis dan kinestetik (Syaifuddin & Fahyuni, 2019). Pendapat lain menjelaskan, kemampuan non akademik yang harus dikembangkan pada anak usia Sekolah Dasar adalah kemampuan berkomunikasi, kemampuan berkolaborasi, kemampuan berfikir kritis, kreatif dan memiliki kemampuan dalam mengelola emosional (Dewi dkk., t.t.), kesenian, olah raga, sikap jujur taat beribadah, dan sebagainya (Nurfadhillah dkk., 2021). Penguasaan dan penguasaan terhadap ajaran agama, seperti membaca dan menghafal ayat al Quran, mengafal doa, kemampuan melaksanakan ibadah sesungguhnya merupakan suatu sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai etis dalam diri siswa. Dengan adanya penguasaan dan pengamalan ajaran agama, diharapkan mampu mempengaruhi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Pola integrasi kurikulum

Pola integrasi kurikulum yang diterapkan di SDIT 03 Rabbi Radhiyya Curup ada dua yaitu pola integrasi ke dalam tema-tema mata pelajaran dan pola *webbed* atau di kenal dengan teori pembelajaran laba-laba. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara M. Sujud (Wawancara, 10 Januari 2022) selaku kepala sekolah mengemukakan bahwa untuk mewujudkan visi SDIT 03 Rabbi Radhiyya Curup perlu dilakukan integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum Yayasan. Dalam pelaksanaannya, diterapkan dua pola

integrasi kurikulum, yaitu : *Pertama*, pola integrasi ke dalam tema mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran umum. Setiap guru ketika membahas tema pembelajaran diharuskan mengaitkan dengan nilai-nilai Islam, baik akidah, ibadah, akhlak maupun muamalah (Vivi Dewi Pratiwi, Wawancara, 12 Januari 2022). *Kedua*, pola integrasi *webbed*, yaitu model integrasi kurikulum yang memadukan pendekatan tematik. Dalam pelaksanaannya, terlebih dahulu guru menentukan tema dan membagi menjadi sub tema pada setiap mata pelajaran, kemudian dirinci dengan berbagai aktifitas yang akan dilakukan oleh siswa. Pada setiap tema, sub tema dan aktifitas dikaitkan dengan nilai-nilai Islam (Supriyanto, Wawancara, 11 Januari 2022).

Lebih lanjut M. Sujud (Wawancara 10 Januari 2022) menjelaskan, dalam kurikulum nasional mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 2 jam perminggu. Berdasarkan analisis hasil evaluasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada siswa hanya 2 jam perminggu dinilai belum mampu membekali siswa tentang pengetahuan dan keterampilan dasar-dasar pendidikan Islam, seperti bersuci, sholat, membaca dan menghafal al Quran, menghafal doa-doa dan sebagainya. Oleh karena itu kurikulum nasional perlu diintegrasikan dengan kurikulum Yayasan. Lebih lanjut Marsiska Susi (Wawancara, 10 Januari 2022) menjelaskan dalam kurikulum Yayasan, Pendidikan Agama Islam dikembangkan menjadi beberapa mata pelajaran, yaitu Al Quran Hadis, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak dan Bahasa Arab. Nurul Fidiarni (wawancara, 14 Januari 2022) mengatakan, di samping Pendidikan Agama Islam dikembangkan menjadi lima mata pelajaran, juga terdapat program khusus yang meliputi Praktek Ibadah, Hifzil Doa, Tahsin dan Tahfiz. Pengintegrasian kurikulum nasional dengan kurikulum Yayasan bertujuan untuk membekali siswa

agar memiliki kemampuan di bidang akademik dan non akademik.

Hal senada juga dikemukakan oleh Beni Martiana (Wawancara, 12 Januari 2022) menyatakan, di SDIT 03 Rabbi Radhiyya Curup selain kurikulum nasional diintegrasikan dengan kurikulum Yayasan, juga menerapkan pola integrasi tema dan pola integrasi *webbed* atau pola jaring laba-laba. Ada beberapa hal yang dijadikan dasar pertimbangan dalam menentukan pola integrasi kurikulum. *Pertama*, jam pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat sedikit. *Kedua*, perlu dilakukan kerja sama semua pihak dalam meningkatkan kemampuan akademik dan non akademik siswa. Menurut Maya Silvia (Wawancara, 12 Januari 2022) pola integrasi kurikulum yang dimaksud adalah pola integrasi kurikulum pada aspek materi. Penerapan kedua pola integrasi kurikulum ini diterapkan dengan memadukan tema-tema pembelajaran agama dengan tema pembelajaran umum, begitu juga sebaliknya (Supriyanto, wawancara 13 Januari 2022). Sasaran akhir adalah siswa diharapkan mampu menguasai bidang akademik maupun non akademik (Vebi Dwi Pratiwi, Wawancara 14 Februari 2022).

Dilihat dari segi pelaksanaannya, pola integrasi tema dan pola integrasi *webbed* memiliki kesamaan dan saling melengkapi. Pelaksanaan integrasi kurikulum pola integrasi tema dilaksanakan dengan memadukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ke dalam tema-tema mata pelajaran umum. Kemudian ditindaklanjuti dengan penerapan pola integrasi *webbed*. Tema-tema mata pelajaran tersebut didiskusikan dan dikembangkan menjadi beberapa aktifitas sehingga mudah diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek ibadah, muamalah maupun akhlak (Sri Darusmi, Wawancara, 15 Januari 2022).

Terkait penerapan pola integrasi kurikulum yang dilaksanakan di SDIT 03 Rabbi Radhiyya Curup Mia Sarie (Wawancara, 15 Januari 2022) mengatakan,

pola integrasi kurikulum baik tematik maupun *webbed* diterapkan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan tematik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran walaupun pada materi umum seperti matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan dan SPDP, guru harus mengaitkan dengan nilai-nilai Islam, seperti nilai akidah, ibdah, muamalah dan akhlak.

Pengintegrasikan pola kurikulum ke dalam tema-tema mata pelajaran dan pola *webben* sesungguhnya bukan hanya dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga dilaksanakan dalam kegiatan program khusus, praktek dan kegiatan ekstrakurikuler (Yudi Anri Yanti, Wawancara, 14 Januari 2022). Tujuannya adalah agar siswa benar-benar memiliki dasar-dasar pengetahuan, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) 03 Rabbi Radhiyya Curup dilakukan penintegrasian kurikulum nasional dan kurikulum Yayasan. Berdasarkan kurikulum 2013, jam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar 2 jam per minggu. Jika dilihat ruang lingkup Pendidikan Agama Islam begitu luas, 2 jam pelajaran per minggu dinilai belum cukup. Ditambah lagi dengan berbagai persoalan yang dialami oleh siswa Sekolah Dasar terkait dengan Pendidikan Agama Islam, seperti belum bisa membaca al Quran, belum hafal bacaan sholat, belum bisa bersuci, belum hafal doa sesudah sholat, penguasaan tata cara sholat yang benar dan berbagai kemampuan terkait dasar-dasar agama Islam sebagai landasan utama dalam membentuk generasi yang bertaqwa. Maka sudah seharusnya sekolah yang bercikhas agama Islam, termasuk Sekolah Dasar Islam terpadu mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum Yayasan.

Integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum Yayasan yang memberi peluang

untuk penambahan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, sejalan dengan semangat Undang-undang Nomor 20 tahun 2003. Dalam Undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia (Sofian, 2019).

Oleh karena itu, pengintegrasian kurikulum nasional dengan kurikulum Yayasan yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) 03 Rabbi Radhiyya Curup dengan menambahkan kegiatan program khusus Pendidikan Agama Islam sangat relevan dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Agama Islam merupakan pondasi utama dan sangat penting untuk diinternalisasikan dalam diri siswa guna melahirkan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Syafeie, 2020). Dengan Pendidikan Agama Islam dapat mendorong siswa memiliki akhlak mulia, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab (Yusmaliana & Suyadi, 2019). Di sisi lain dengan penambahan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui program khusus dapat meningkatkan kualitas dan kualitas dalam membimbing siswa agar memiliki akidah yang kuat dan mampu beribadah sesuai dengan tuntunan al Quran dan Sunnah (Dahlia, 2018).

Khursyid Achmad cendikiawan muslim asal Pakistan menjelaskan, ada empat kegagalan sistem pendidikan Barat yang liberal. *Pertama*, pendidikan sistem Barat gagal mewujudkan cita-cita masyarakat. *Kedua*, pendidikan Barat gagal menanamkan nilai-nilai moral dan etik. *Ketiga*, pendidikan sistem Barat memecah belah hakikat ilmu pengetahuan. *Keempat*, pendidikan sistem Barat gagal memenuhi kebutuhan asasi manusia (Mundiri, 2014). Lebih lanjut Al Attas menjelaskan, pendidikan dengan sistem Barat yang liberal hanya terfokus pada pengembangan fisik dan melupakan pengembangan dimesi

spiritual (Al-Attas, 1980). Akibatnya adalah, terjadi ketidak seimbangan pemenuhan kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani.

SIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan akademik yang dikembangkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) 03 Rabbi Radhiyya Curup adalah kemampuan menguasai berbagai pengetahuan dan ketrampilan terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Kemampuan non akademik yang dikembangkan mencakup berbagai kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa di luar materi pembelajaran. Beberapa kemampuan non akademik yang akan dikembangkan meliputi: *Pertama*, memiliki akidah yang kuat. *Kedua*, mampu membaca al Quran secara lancar dan benar, baik benar makhrajnya dan benar tajwidnya. *Ketiga*, kemampuan menghafal ayat-ayat pendek minimal juz 30. *Kempat*, kemampuan menghafal doa-doa, seperti doa akan dan sesudah makan, doa sesudah berwuduk, doa masuk dan keluar masjid, doa akan dan bangun tidur, doa kedua orang tua, zikir dan doa sesudah shalat, doa masuk dan doa keluar WC, doa ketika sakit, doa naik kendaraan, doa menuntut ilmu dan sebagainya. *Kelima*, kebiasaan menjalankan ibadah, seperti shalat berjamaah, shalat duha dan salat rawatib, puasa sunat Senin/Kamis dan puasa sunat lainnya. *Keenam*, ber-*akhlakul karimah*. *Ketujuh*, memiliki prestasi di bidang olah raga, seni dan keagamaan.

Untuk mengembangkan kemampuan akademik dan non akademik, dilakukan integrasi kurikulum nasional dan kurikulum Yayasan. Pola integrasi kurikulum yang diterapkan adalah: *Pertama*, pola integrasi ke dalam tema mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran umum. Setiap membahas tema pembelajaran dikaitkan dengan nilai-nilai Islam, baik akidah, ibadah, akhlak maupun muamalah. *Kedua*, pola integrasi *webbed* atau pola jaring laba-laba,

yaitu pola integrasi kurikulum dengan memadukan pendekatan tematik. Langkah awal pelaksanaan integrasi kurikulum pola *webbed* dilakukan dengan menentukan tema dan membagi menjadi sub tema pada setiap mata pelajaran, kemudian dirinci dengan berbagai aktifitas yang akan dilakukan oleh siswa. Pada setiap tema, sub tema dan aktifitas dikaitkan dengan nilai-nilai Islam

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran. *Pertama*, untuk mencapai kesuksesan di masa depan, ada dua kemampuan yang harus dikembangkan secara maksimal dan seimbang, yaitu kemampuan akademik dan kemampuan non akademik. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan guru harus mampu mengembangkan kedua kemampuan siswa tersebut, baik kemampuan akademik maupun kemampuan non akademik. *Kedua*, kepada pelaku pendidikan, baik kepala sekolah maupun guru harus mengintegrasikan kurikulum yang berorientasi untuk mengembangkan kemampuan non akademik berbasis nilai-nilai keislaman sebagai acuan dasar dalam membentuk insan yang beriman, bertaqwa dan ber-*akhlakul karimah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., Anwar, I. F., Mauliza, S., & Afkarina, N. (2021). Integrasi Kurikulum Madrasah Diniyah dengan Lembaga Formal dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 2(2), 84–94.
- Al-Attas, M. N. (1980). *The concept of education in Islam*. Muslim Youth Movement of Malaysia Kuala Lumpur.
- Amseke, F. V. (2018). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65–81.

- Ansori, Y. Z. (2020). Pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(1), 177–186.
- Ayuningtyas, D. (2020). Integrasi Kurikulum Antikorupsi: Peluang dan Tantangan: Integration of Anti-Corruption Curriculum in FKM UI: Opportunities and Challenges. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 6(1), 93–107.
- Bali, M., & Naim, A. (2020). Tipologi Interaksi Sosial dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 47–62.
- Barseli, M., Ahmad, R., & Ifdil, I. (2018). Hubungan stres akademik siswa dengan hasil belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 40–47.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2019). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*. Pustaka Pelajar.
- Dahlia, D. (2018). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah di SD N 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal* [PhD Thesis]. IAIN Padangsidimpuan.
- Dewi, K., Zayyun, L., Nisa, K., & Susilawati, S. (t.t.). *Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SDN 3 Klenganan*.
- Faizah, F., Prinanda, J. N., Rahma, U., & Dara, Y. P. (2018). School well-being pada siswa berprestasi sekolah dasar yang melaksanakan program penguatan pendidikan karakter. *Psychiatric: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 161–174.
- Farah, M., Suharsono, Y., & Prasetyaningrum, S. (2019). Konsep diri dengan regulasi diri dalam belajar pada siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(2), 171–183.
- Habibi, B. Y. (2019). Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Tradisional Dan Modern Di Madrasah Aliyah Program Keagamaan. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 4(2), 151–167.
- Halik, A., & Syaharuddin, S. (2019). Integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Peantren dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Kabupaten Polewali Mandar. *Istiqra'*, 7(1).
- Kastoer, S. (2020). Pengaruh Sikap Resiliensi Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Evaluasi Pendidikan. *Thawalib*, 1(1), 1–12.
- Khoiruddin, M. (2019). Integrasi Kurikulum Pesantren dan Perguruan Tinggi. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 17(2), 219–234.
- Komara, E. (2018). Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21. *Sipatahoenan*, 4(1).
- Lidia Susanti, S. P. (2021). *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori dan Penerapannya*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Miftakhi, D. R., & Hendrik, M. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Dinamika Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Bidang Non Akademik Anak Berkebutuhan Khusus di SLB YPAC Pangkalpinang. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 3(2), 1–5.
- Mundiri, A. (2014). Rekonstruksi Epistemologi Pendidikan Islam Berbasis Spirit Integralistik. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1).
- Nabila, H., Rosilawati, I., & Kadaritna, N. (2018). Efektivitas Problem Solving Materi Asam-Basa dalam Meningkatkan HOTS Ditinjau dari Kemampuan Akademik. *Jurnal*

- Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 7(2).
- Nazir. (2015). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar pada Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurfadhillah, S., Nurrohmah, N., Prasasti, D., Uswatun, U., Maulida, F., As-Sikah, S., Agustina, N., & El-Abida, S. F. (2021). Peran Guru dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autis di SDN Kunciran 07. *ANWARUL*, 1(1), 196–203.
- Ocvitasari, A., Widiyasi, D. E., & Firmansyah, M. (2020). Analisis Faktor Kesiapan Akademik Terkait Orientasi Motivasi Berprestasi, M-Score dan Kegiatan Non Akademik Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 8(2).
- Oktariani, O. (2018). Peranan self efficacy dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 3(1), 45–54.
- Patmawati, K., Puspitasari, N., Mutmainah, S. N., & Prayitno, B. E. (2019). Profil Kemampuan Berfikir Kreatif Ditinjau Dari Kemampuan Akademik Mahasiswa. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 7(2), 11–18.
- Pratiwi, A., & Roesminingsih, E. (2021). Pengembangan Budaya Sekolah Berprestasi: Penanaman Nilai dan Etos Berprestasi. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 312–319.
- Qutni, D. (2021). Efektivitas Integrasi Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi di SMP Daarul Qur'an Internasional Tangerang Internasional Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an). *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 103–116.
- Rohmah, N. (2019). Integrasi Kurikulum dan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Sikap Religius Siswa. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 197–218.
- Safira, C. A., Hasnunidah, N., & Sikumbang, D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Argument-Driven Inquiry (ADI) terhadap Keterampilan Argumentasi Siswa Berkemampuan Akademik Berbeda (The Effects of Argument-Driven Inquiry (ADI) Learning Model on Students' Argumentation Skills with Various Academic Levels). *Indonesian Journal of Biology Education*, 1(2), 45–61.
- Sari, S. A. (2019). Integrasi kurikulum kebencanaan dan perangkat pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi kesiapsiagaan. *TALENTA Conference Series*, 2(2), 361–369.
- Setiawan, T. H., & Aden, A. (2020). Efektifitas penerapan blended learning dalam upaya meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa melalui jejaring schoology di masa pandemi covid-19. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(5), 493–506.
- Sofian, M. (2019). Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Terhadap UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 311–330.
- Suciono, W. (2021a). *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik Dan Efikasi Diri)*. Penerbit Adab.
- Suciono, W. (2021b). *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*. Penerbit Adab.
- Sugiono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

- Syafeie, A. K. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Iman dan Taqwa Dalam Pembentukan Kepribadian Melalui Kegiatan Intrakurikuler. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123.
- Syaifuddin, M. A., & Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kurikulum Muatan Lokal di SMP Muhammadiyah 2 Taman. *PALAPA*, 7(2), 267–285.
- Tuasalamony, K., Hatuwe, R. S. M., Susiati, S., Masniati, A., & Marasabessy, R. N. (2020). Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri 5 Namlea. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 81–91.
- Utami, P., Kadir, K., & Herlanti, Y. (2021). Meta-Analisis Pembelajaran Kooperatif di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 7(1).
- Utami, R. (2020). Integrasi Kurikulum di Indonesia dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Proceeding IAIN Batusangkar*, 1(3), 213–218.
- Wahyuni, S. F., & Dahlia, D. (2020). Hubungan antara Efikasi Diri Akademik dengan Prestasi Akademik pada Siswa SMA di Banda Aceh. *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, 3(2), 80–100.
- Wahyuningtyas, V. (2021). *Pengaruh Discovery Learning Dipadu Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau Dari Kemampuan Akademik Siswa*.
- Widodo, H. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 13(2).
- Widodo, H. (2021). *Pendidikan holistik berbasis budaya sekolah*. UAD PRESS.
- Yusmaliana, D., & Suyadi, S. (2019). Pengembangan Imajinasi Kreatif Berbasis Neurosains dalam Pembelajaran Keagamaan Islam. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2), 267–296.